



## MEMAHAMI BAGAIMANA SEORANG ANAK BERKEMBANG DAN BELAJAR

Evi Selva Nirwana\*<sup>1</sup>, Yonanda Afrilioni<sup>2</sup>, Annisa Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

\*Corresponding Author: [eviselvanirwana@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:eviselvanirwana@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 05 April 2024</p> <p>Revised : 26 Mei 2025</p> <p>Accepted : 02 Juni 2025</p> <p>Publication : 30 Juni 2025</p>	<p><b>Abstract.</b> <i>This article aims to: (1) identify developmentally appropriate classrooms; (2) describe key perspectives on early childhood learning and development; and (3) recognize similarities and differences in child development. Classrooms designed based on child development principles have proven to be an important foundation in creating safe, supportive and stimulating learning environments. Early childhood educators need to understand the physical and psychological dimensions of an ideal learning space, including the layout, props and social interactions that occur within it. In addition, an understanding of child development theories such as those of Piaget, Vygotsky and Erikson is an important foundation in designing holistic learning approaches. Recognizing that each child develops at a different pace and learning style, teachers are expected to be able to respond adaptively to children's individual needs. Thus, the quality of early childhood education will improve significantly, as learning activities are designed according to the developmental characteristics of children from infancy to 8 years of age.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Early Childhood Development, Child-Friendly Classroom Environment, Holistic Learning Approach, Developmental Characteristics of Young Children.</p> <p><b>Kata Kunci :</b> Perkembangan Anak Usia Dini, Ruang Kelas Ramah Anak, Pendekatan Pembelajaran Holistik, Karakteristik Perkembangan Anak.</p>	<p><b>Abstrak:</b> Artikel ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi ruang kelas yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak; (2) Menjelaskan perspektif utama dalam pembelajaran dan perkembangan anak usia dini; serta (3) Mengenali persamaan dan perbedaan dalam perkembangan anak. Ruang kelas yang dirancang berdasarkan prinsip perkembangan anak terbukti menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan menstimulasi. Pendidik anak usia dini perlu memahami dimensi fisik dan psikologis ruang belajar yang ideal, termasuk tata letak, alat peraga, hingga interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Selain itu, pemahaman tentang teori perkembangan anak seperti teori Piaget, Vygotsky, dan Erikson menjadi landasan penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang holistik. Menyadari bahwa setiap anak berkembang dengan kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, guru diharapkan mampu merespons kebutuhan individual anak secara adaptif. Dengan demikian, kualitas pendidikan anak usia dini akan meningkat secara signifikan, karena kegiatan belajar dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak dari usia bayi hingga 8 tahun.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

## INTRODUCTION

Mendasarkan kurikulum pada pemahaman mendalam tentang perkembangan dan pembelajaran anak sering disebut sebagai praktik yang sesuai dengan perkembangan. Daripada berfokus terlebih dahulu pada apa yang harus dipelajari, profesional anak usia dini di kelas yang sesuai dengan perkembangan mental mulai dengan bekerja keras untuk memahami kemampuan mental anak-anak yang sedang berkembang dan kemudian membuat keputusan tentang apa yang harus diajarkan. Pendekatan filosofis terhadap pengajaran dan pembelajaran ini merupakan inti dari program anak usia dini yang berkualitas tinggi. *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* telah menjadi pemimpin dalam mempromosikan praktik yang sesuai dengan perkembangan melalui pernyataan posisi dan buku-buku tentang subjek tersebut. Hingga saat ini, NAEYC telah menerbitkan tiga edisi buku yang menguraikan karakteristik praktik yang sesuai dengan perkembangan (Bredekamp, 1987; Bredekamp & Copple, 1997; Copple & Bredekamp, 2009) untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 8 tahun.

Banyak upaya telah dilakukan selama bertahun-tahun untuk menjelaskan perkembangan dan pembelajaran anak. Tidak mengherankan bahwa tidak ada jawaban mudah untuk masalah yang rumit ini. Namun, berbekal wawasan dari berbagai ahli teori, pendidik anak usia dini dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses perkembangan masa kanak-kanak. Beberapa ahli teori utama menonjol karena memberikan perspektif yang penting bagi mereka yang bekerja di bidang perawatan dan pendidikan anak usia dini. Karya Bowlby, Maslow, Gardner, Montessori, Vygotsky, Erikson, Piaget, dan Bronfenbrenner memberikan banyak wawasan tentang perkembangan dan pembelajaran anak.

Pengetahuan tentang apa yang khas untuk kelompok anak tertentu harus dilengkapi dengan pemahaman tentang variasi yang ada di antara anak-anak seusianya. Anak-anak berkembang pada tingkat yang berbeda. Alasan untuk penyimpangan ini rumit. Tetapi merupakan gabungan dari faktor genetik dan pengaruh lingkungan.

Adapun tujuan dari artikel ini, yaitu: (1) Mengetahui ruang kelas yang sesuai dengan perkembangan anak; (2) Mengetahui perspektif utama tentang pembelajaran dan pengembangan; (3) Mengetahui anak-anak: persamaan dan perbedaan perkembangan.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi lainnya dan yang paling relevan dan utama terkait dengan kajian tentang memahami bagaimana seorang anak berkembang dan belajar serta selanjutnya dilakukan analisis yang lebih tajam sehingga menghasilkan gagasan atau ide yang kreatif

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **A. Ruang Kelas yang Sesuai dengan Perkembangan Anak**

Pendekatan filosofis terhadap pengajaran dan pembelajaran merupakan inti dari program anak usia dini yang berkualitas tinggi. National Association for the Education of Young Children (NAEYC) telah menjadi pemimpin dalam mempromosikan praktik yang sesuai dengan perkembangan melalui pernyataan posisi dan buku tentang subjek tersebut. Elemen penting pertama adalah pembelajaran dipandang sebagai proses aktif. Anak-anak dalam program yang sesuai dengan perkembangan sibuk menjelajahi lingkungan dalam dan luar ruangan mereka dan berinteraksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa. Bermain merupakan elemen penting dari pembelajaran aktif ini. Karakteristik penting lain dari praktik yang sesuai dengan perkembangan adalah praktik tersebut mempertimbangkan semua aspek perkembangan anak. Perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak dinilai sama tingginya dengan perkembangan intelektual. Keterlibatan keluarga secara aktif dalam proses pendidikan juga dianggap penting untuk praktik yang sesuai dengan perkembangan anak. Keluarga dapat menyumbangkan waktu dan bakat baik di rumah maupun di kelas untuk membantu proses pembelajaran. Terakhir, para profesional di bidang anak usia dini yang terlibat dalam praktik yang sesuai dengan perkembangan anak-anak menyediakan materi dan pengalaman multikultural dan nonseksis dalam program mereka.

### **B. Perspektif Utama tentang Pembelajaran dan Pengembangan**

Beberapa ahli teori utama menonjol karena memberikan perspektif yang penting bagi mereka yang bekerja di bidang perawatan dan pendidikan anak usia dini. Karya Bowlby, Maslow, Gardner, Montessori, Vygotsky, Erikson, Piaget, dan Bronfenbrenner memberikan banyak wawasan tentang perkembangan dan pembelajaran anak.

### 1. *John Bowlby (1907-1990)*

Peneliti Inggris John Bowlby mengembangkan penjelasan untuk perilaku ini yang disebut sebagai teori etologi, karena ia mempelajari pembentukan hubungan dalam konteks evolusi. Bowlby mengusulkan bahwa anak-anak yang tumbuh di panti asuhan tidak mampu mencintai karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk membentuk ikatan yang kuat dengan figur ibu di awal kehidupan. Keterikatan ini adalah ikatan emosional yang terjadi antara dua orang dan penting untuk hubungan yang sehat. Bowlby juga menjelaskan aspek yang lebih positif dari hubungan keterikatan ini, ketika bayi/balita menjadi lebih percaya diri dalam ikatan pengasuhnya, ia menjadi lebih mampu menggunakan orang yang melekat sebagai dasar untuk mengeksplorasi.

### 2. *Abraham Maslow (1908-1970)*

Gagasan Maslow tentang perkembangan manusia sering disebut sebagai teori humanistik karena penekanannya pada pengembangan diri. Ia mengusulkan bahwa manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi agar menjadi dan tetap sehat. Tingkat kebutuhan pertama sering disebut sebagai kebutuhan kekurangan karena ketidakhadirannya menyebabkan penyakit fisik dan emosional. Dua tingkat kebutuhan teratas disebut kebutuhan pertumbuhan dan merupakan upaya individu untuk menjadi orang yang lebih puas dan sehat. Kebutuhan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) kebutuhan fisiologis (kebutuhan akan makanan, pakaian, dan air dianggap sebagai kebutuhan yang paling mendasar); (b) kebutuhan akan rasa aman dan terlindungi; (c) rasa memiliki dan kasih sayang; (d) harga diri (pengalaman sekolah yang berkualitas, bila dikombinasikan dengan pemenuhan kebutuhan tingkat rendah, membantu memperkuat rasa percaya diri anak yang sedang berkembang); (e) aktualisasi diri.

### 3. *Howard Gardner (lahir tahun 1943)*

Teori kecerdasan ganda ini telah mendorong banyak orang untuk memikirkan kembali cara terjadinya pembelajaran dan teknik yang digunakan untuk mengukur kecerdasan. Gardner mengidentifikasi delapan kecerdasan yang dimiliki orang dalam tingkatan yang lebih besar atau lebih kecil. Berikut ini adalah delapan kecerdasan yang diidentifikasi: (a) kecerdasan linguistik terlihat pada orang yang berbicara atau menulis secara kreatif dan dengan kasus relative; (b) kecerdasan logis-matematis dapat terlihat pada orang yang bernalar secara efektif dan terlibat dalam penyelidikan matematika dan ilmiah tingkat tinggi; (c) kecerdasan spasial memungkinkan orang-orang seperti insinyur dan pematung untuk membentuk model mental yang halus tentang dunia

spasial di sekitar mereka; (d) kecerdasan musikal ditemukan pada orang-orang yang sangat berbakat dalam menyanyi atau memainkan alat musik; (e) kecerdasan kinestetik tubuh membantu orang memecahkan masalah dan membuat produk dengan menggunakan tubuh atau bagian tubuh mereka; (f) kecerdasan interpersonal, kecerdasan pribadi pertama, adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain pada tingkat tinggi; (g) kecerdasan intrapersonal, kecerdasan pribadi kedua, adalah kemampuan untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri; (h) kecerdasan naturalistik baru-baru ini ditambahkan ke tujuh kategori awal.

#### 4. *Maria Montessori (1870-1952)*

Maria Montessori mengembangkan teori pematangan perkembangan anak, berdasarkan bacaan dan pengamatannya terhadap anak-anak, Montessori percaya bahwa anak-anak melewati banyak periode sensitif selama perkembangan mereka menuju dewasa. Montessori memandang periode-periode ini sebagai blok waktu yang diprogram secara genetik ketika anak-anak kecil sangat bersemangat dan mampu menguasai tugas-tugas tertentu. Montessori menyarankan bahwa ada periode sensitif untuk berjalan ketika bayi/balita menghabiskan banyak waktu dan upaya untuk belajar berjalan. Gagasan penting lain yang dipromosikan Montessori adalah konsep kesatuan mental dan fisik. Montessori juga percaya bahwa anak-anak melewati tahap-tahap dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ia menggambarkan lima periode pertumbuhan tertentu: (a) lahir hingga usia 3 tahun, anak-anak secara tidak sadar menyerap informasi dari dunia di sekitar mereka; (b) usia 3 hingga 6 tahun, anak-anak membawa pengetahuan tentang alam bawah sadar ke tingkat sadar; (c) usia 6 hingga 9 tahun, anak-anak membangun keterampilan akademis dan artistik yang diperlukan untuk sukses dalam hidup; (d) usia 9 hingga 12 tahun, pengetahuan tentang alam semesta secara bertahap terbuka bagi anak-anak selama periode ini; (e) usia 12 hingga 18 tahun, anak-anak mengeksplorasi bidang minat khusus secara lebih mendalam.

#### 5. *Lev Vygotsky (1896-1934)*

Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan terutama dipengaruhi oleh peristiwa sosial dan budaya dalam kehidupan setiap individu. Interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa merupakan sarana utama bagi anak-anak untuk belajar tentang dunia di sekitar mereka. Bahasa menjadi alat penting untuk belajar karena merupakan cara utama kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa memungkinkan kita untuk berbicara tentang interaksi sosial kita dan penting dalam proses berpikir. Fokus

utama penelitian Vygotsky adalah hubungan antara bahasa dan pikiran. Setelah mempelajari secara mendalam, ia menyimpulkan bahwa hubungan ini berubah seiring waktu. Awalnya, hanya ada sedikit hubungan antara keduanya. Namun, seiring waktu, bahasa dan pikiran sebagian tumpang tindih untuk membentuk apa yang Vygotsky sebut sebagai pikiran verbal. Ide-ide Vygotsky mempunyai banyak implikasi praktis bagi para profesional anak usia dini, termasuk yang berikut ini: (a) jika pengalaman sosial dan budaya anak memainkan peran penting dalam perkembangan, penting untuk memahami dan membangun pengalaman yang dibawa anak ke lingkungan masa kanak-kanak awal; (b) hubungan dengan teman sebaya dan orang dewasa sangat penting bagi perkembangan anak; (b) memahami dan mendukung perkembangan bahasa anak sangatlah penting dan merupakan aspek krusial dari pembelajaran dan perkembangan di lingkungan anak usia dini; (c) strategi pengajaran seperti pembelajaran proyek di mana kelompok kecil teman sebaya bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama merupakan pilihan penting bagi anak kecil.

#### 6. Erik Erikson (1902-1994)

Teori Erikson tentang perkembangan manusia teori psikososial karena penekanannya pada perkembangan psikologis melalui interaksi seseorang dalam lingkungan sosialnya. Empat tahap pertama Erikson penting untuk perawatan dan pendidikan dini: (a) Tahap 1: kepercayaan versus ketidakpercayaan; (b) Tahap 2: otonomi versus rasa malu dan ragu; (c) Tahap 3: inisiatif versus rasa bersalah; (d) Tahap 4: industri versus inferioritas.

#### 7. Jean Piaget (1896-1980)

Piaget tertarik mempelajari bagaimana pengetahuan berkembang dalam diri manusia, melalui pengamatan yang cermat dan eksperimen yang cerdas dengan anak-anak, ia menciptakan teori perkembangan yang berpengaruh. Elemen dasar teori ini adalah gagasan bahwa terlepas dari usia, orang membentuk konsep mental tentang dunia yang ia sebut sebagai skema. Skema ini adalah cara umum untuk berpikir atau berinteraksi dengan berbagai hal di lingkungan kita. Saat kita menerima informasi baru dari dunia di sekitar kita, kita dapat mengasimilasi informasi itu ke dalam skema yang sudah ada untuk memperkuat pemahaman kita tentang konsep mental. Teori Piaget menyiratkan pembelajaran aktif selama tahun-tahun awal masa kanak-kanak. Manipulasi langsung terhadap materi dan benda-benda di dunia memberi anak banyak informasi untuk diasimilasi dan diakomodasi. Teorinya juga menunjukkan bahwa

memahami bagaimana anak-anak memperoleh pengetahuan tentang dunia mereka sangat penting untuk merencanakan pembelajaran di masa depan. Implikasi dasar ketiga dari teori Piaget adalah bahwa lingkungan belajar harus memungkinkan manipulasi benda dan interaksi dengan anak-anak dan orang dewasa lainnya.

#### 8. *Urie Bronfenbrenner (1917-2005)*

Bronfenbrenner menciptakan sebuah teori yang berpengaruh mengenai perkembangan manusia yang disebut model ekologi untuk menggambarkan berbagai sistem sosial yang berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Bronfenbrenner mengusulkan empat sistem utama yang mempengaruhi perkembangan anak pertumbuhan anak: (a) mikrosistem ini mencakup hubungan dekat di dalam rumah, sekolah, lingkungan sekitar; (b) mesosistem meliputi interaksi dan hubungan antara rumah, sekolah, lingkungan; (c) eksosistem terdiri dari lembaga pemerintah daerah, tempat kerja anggota keluarga, media massa, dan industri lokal; (d) makrosistem. Makrosistem mencakup keyakinan dan ideologi dominan dari suatu budaya.

#### 9. *Jack Shonkoff dan Deborah Phillips*

Shonkoff dan Phillips menunjukkan bahwa perkembangan otak awal, meskipun sangat dipengaruhi oleh warisan genetik, juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan anak kecil dan pengalaman awal. Jack Shonkoff menyoroti empat konsep inti mengenai perkembangan otak dini: (a) pengalaman awal secara harfiah membentuk struktur otak muda; (b) otak muda membangun koneksi neuron dasar terlebih dahulu dan kemudian mengembangkan koneksi yang lebih kompleks; (c) fungsi kognitif, sosial, dan emosional semuanya saling terkait dan terkait dengan hubungan yang terus berkembang di otak; (d) kemampuan otak untuk berubah menurun seiring berjalannya waktu, fleksibilitas otak berubah secara drastis hanya dalam beberapa tahun, otak akan lebih sulit beradaptasi dan berubah seiring bertambahnya usia anak.

### **C. Anak-anak: Persamaan dan Perbedaan Perkembangan**

Pengetahuan tentang apa yang khas untuk kelompok anak tertentu harus dilengkapi dengan pemahaman tentang variasi yang ada di antara anak-anak seusianya, karena anak-anak berkembang pada tingkat yang berbeda.

#### 1. *Bayi dan Balita*

Periode 3 tahun pertama kehidupan ditandai dengan pertumbuhan yang cepat di semua bidang perkembangan, anak kecil berubah dari seseorang yang sangat bergantung

pada orang lain menjadi seseorang yang mampu berjalan dan berbicara serta mulai berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

#### *2. Anak Usia 3 sampai 5 Tahun: Tahun-tahun Prasekolah*

Tahun-tahun dari 3 hingga 5 tahun sering disebut sebagai tahun-tahun prasekolah, banyak anak kecil memasuki lingkungan seperti sekolah untuk pertama kalinya, meskipun pertumbuhan agak melambat dari kecepatan pada tahun sebelumnya, perkembangan masih cepat selama periode ini.

#### *3. Anak Usia 6 sampai 8 Tahun: Tahun-tahun Sekolah Dasar*

Meskipun kehidupan anak usia sekolah dasar telah berubah secara drastis dengan diperkenalkannya sekolah formal, karakteristik perkembangan selama periode ini sangat mirip dengan karakteristik tahun-tahun sebelumnya, anak-anak masih berusaha keras untuk memahami dan membangun hubungan sosial, mengatasi emosi mereka, dan belajar tentang dunia mereka melalui manipulasi objek secara langsung dan interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

#### *4. Anak Berkebutuhan Khusus*

Setiap lingkungan anak usia dini dipenuhi dengan keragaman anak yang luar biasa, salah satu alasan utama keragaman ini adalah tren yang berkembang untuk menempatkan anak-anak berkebutuhan khusus dalam program reguler. Penting untuk memahami kekuatan yang mereka bawa ke lingkungan anak usia dini dan kebutuhan unik mereka. Meskipun setiap anak memiliki atribut yang berbeda, anak-anak berkebutuhan khusus sering dikategorikan sebagai penyandang cacat, berisiko, atau berbakat. Anak-anak penyandang disabilitas tidak dapat melakukan sesuatu atau mengalami kesulitan dengan tugas tertentu. Beberapa anak memiliki disabilitas ringan, sementara yang lain menghadapi disabilitas sedang hingga berat. Intelektual dan perkembangan, disabilitas ini ditandai dengan keterbatasan signifikan dalam fungsi otak yang memengaruhi keterampilan konseptual, sosial, dan adaptif, seperti: gangguan belajar, gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas (ADHD), gangguan emosional atau perilaku, gangguan komunikasi, ketulian dan gangguan pendengaran, kebutaan atau penglihatan rendah, gangguan spektrum autisme.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang kelas yang sesuai dengan perkembangan anak memiliki karakteristik praktik yang sesuai

dengan perkembangan merupakan landasan perawatan dan pendidikan anak usia dini. Pendidik anak usia dini harus memahami dimensi, karakteristik, dan prinsipnya. Pendekatan terhadap pengajaran dan pembelajaran ini penting dalam perawatan dan pendidikan anak usia dini yang berkualitas tinggi. Perspektif utama tentang pembelajaran dan pengembangan, pengasuh dan guru perlu memahami teori dan konsep John Bowlby (keterikatan), Abraham Maslow (hierarki kebutuhan), Howard Gardner (kecerdasan majemuk), Maria Montessori (teori pematangan), Lev Vygotsky (teori sosiokultural), Erik Erikson (teori psikososial), Jean Piaget (tahap perkembangan intelektual), Urie Bronfenbrenner (teori ekologi), serta Jack Shonkoff dan Deborah Phillips (perkembangan otak dini dan pengaturan diri). Pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak sejak bayi hingga usia 8 tahun memungkinkan guru untuk berhasil menyiapkan materi dan kegiatan untuk anak kecil. Anak-anak dengan kebutuhan khusus (cacat, berisiko, dan berbakat) merupakan bagian penting dari pendidikan dini, guru perlu memahami dan mempersiapkan diri untuk mendidik semua anak.

## REFERENCES

- Aprilia, Mia Nur dan Nuryani. (2020). KEMAMPUAN BERCERITA PADA ANAK USIA 5 TAHUN: KAJIAN PSIKOLINGUISTIK. Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 5 (1) Pp. 50-56.
- Cahyani, A. D. N. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN BALOK ANGKA. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol. 8 (3), Pp 181-190.
- Gandana, G., Pranata, O. H., & Yulia Danti, T. Y. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA BALOK CUISENAIRE PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AT-TOYYIBAH. Jurnal PAUD Agapedia, Vol. 1(1), 92–105.
- Hardiyanti, L., Sasmiati, S., & Sabdaningtyas. (2018). PENGGUNAAN MEDIA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK ANAK USIA DINI. Jurnal PG-PAUD, 4(1), 1–9.
- Hayati, Nur Dkk. (2019). KEGIATAN MENYANYI DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. JURNAL PENDIDIKAN ANAK Vol. 8 (2) Pp. 116-127
- Henniger, Michael L. 2013. TEACHING YOUNG CHILDREN. Amerika Serikat: Pearson Education.

- Kusumawati, S. D. (2020). PENGGUNAAN MEDIA BALOK ANGKA DALAM KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B. *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 9(2). Pp 24-29.
- Madyawati, Lilis. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN BAHASA PADA ANAK. Jakarta: Kencana.
- Monalisa. (2018). PENINGKATAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI DONGENG DI TAMAN KANAK-KANAK PEMBINA AGAM. *Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1 (1).
- Munawaroh, Himatul. (2019). UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI AUD MELALUI KEGIATAN BERNYANYI DI DEPAN KELAS. *Jurnal. As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. (2), Pp. 133-142.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pradana, P. H. (2016). PENGARUH PERMAINAN BALOK ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL LAMBANG BILANGAN PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal PAUD Tambusai*, Vol. 2(2), Pp. 18–25.
- Priyanto, A. (2014). PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS BERMAIN. *Jurnal Ilmiah Guru “COPE,”* 2, Pp. 41–47.
- Sandyprihati, D., Rasmani, U. E. E., & Hafidah, R. (2021). THE EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BALOK CUISINAIRE TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP LAMBANG BILANGAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), Pp. 69–74.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. (2010). BERMAIN KREATIF BERBASIS KECERDASAN JAMAK. Jakarta: Indeks.
- Susanto, Ahmad. (2017). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, KONSEP DAN TEORI. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. (2016). KONSEP DASAR PAUD. Yogyakarta: Gava Media.